

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Inflamasi adalah bagian dari respon biologis kompleks dari jaringan vaskular terhadap rangsangan berbahaya seperti patogen, sel atau iritasi yang rusak. Tanpa adanya inflamasi, infeksi dan luka tidak akan sembuh dan dapat mengakibatkan kerusakan jaringan yang berbahaya.¹ Inflamasi adalah upaya tubuh untuk menonaktifkan atau menghancurkan organisme yang menyerang dan menghilangkan rangsangan yang merugikan dan untuk memulai proses perbaikan jaringan.²

Kemerahan, bengkak, panas, nyeri, dan kehilangan jaringan fungsi merupakan tanda terjadinya inflamasi, yang dihasilkan dari kekebalan lokal, pembuluh darah, dan respon sel inflamasi terhadap infeksi atau cedera.³

Pada umumnya, untuk pengobatan antiinflamasi biasanya digunakan obat dari golongan Anti Inflamasi Non Steroid (NSAID) dan golongan steroid untuk mengurangi pembengkakan dan rasa sakit akibat peradangan. Tetapi dalam penggunaan obat-obat ini, terdapat reaksi merugikan yang timbul pada saluran gastrointestinal, termasuk pembentukan lesi lambung, potensasi pembentukan ulserogenik terhadap stres, dan gangguan penyembuhan ulkus lambung.⁴ Terlepas dari ketergantungan pada obat-obatan modern dan kemajuan luar biasa dalam obat-obatan sintetis, sejumlah besar populasi dunia (80%) tidak mampu membeli produk-produk industri farmasi barat dan harus bergantung pada penggunaan

obat-obatan tradisional, yang terutama berasal dari bahan tanaman.⁵ Penggunaan obat tradisional bagi masyarakat Indonesia merupakan suatu hal yang sudah melekat dalam kehidupan terutama dalam menghadapi masalah kesehatannya. Pengobatan tersebut yaitu dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang tumbuh di sekitarnya.⁶

Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa tanaman mampu mengurangi proses inflamasi dengan efek samping yang jauh lebih sedikit. Sebagai contoh, beberapa ekstrak nabati mampu mengurangi jumlah leukosit, mengurangi sekresi sitokin dan histamin, serta mengurangi proliferasi limfosit.⁷

Dari beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa beberapa tumbuhan mengandung senyawa aktif antiinflamasi. Kandungan senyawa aktif yang bertanggung jawab sebagai antiinflamasi yaitu flavonoid, quercetin. Quercetin bertindak sebagai agen antiinflamasi melalui beberapa jalur target.⁸

1.2 Tujuan Skripsi

Review artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai beberapa tumbuhan dari famili *myrtaceae* yang memiliki aktivitas antiinflamasi sehingga dapat menjadi potensi sumber pengobatan alternatif.

1.3 Luaran Skripsi

Review artikel yang telah dibuat terpublikasi di jurnal *Pharmascience* terakreditasi SINTA 4 dengan status *awaiting assignment* (menunggu penilaian) dengan judul *Aktivitas Antiinflamasi dari Famili Myrtaceae*.